

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran PPKn

Nurwasiani Nursalam¹, Rizkyani Kamaruddin², Nurmifta Sri Rahayu Ruslan³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar
nurwasiani@gmail.com

Abstrak: Penggunaan metode monoton dengan ceramah serta tanya jawab dapat menyebabkan siswa kurang antusias dan motivasi belajar berkurang. Penelitian ini memiliki tujuan utama mewujudkan model pembelajaran PPKn yang menarik. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dalam dua siklus yang bertempat di SD Inpres Pampang 2 Makassar. Sampel yang diambil adalah guru wali kelas beserta siswa kelas VI SD Inpres Pampang 2 Makassar yang berjumlah 24 orang. Hasil riset adalah siswa kelas VI SD Inpres Pampang 2 Makassar sangat antusias dengan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran PPKn. Dapat terlihat saat siswa merasa senang dengan model pembelajaran *talking stick* yang menghilangkan rasa kantuk serta bosan ketika belajar PPKn meningkatkan minat semangat belajar, rasa percaya diri, mengoptimalkan rasa keingintahuan terhadap materi yang diberikan, bagaimana siswa menjadi aktif dan arahan yang guru sampaikan dapat dimengerti oleh siswa. Berdasarkan angket tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *talking stick* pada keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi nilai-nilai Pancasila terbukti 58% siswa memilih setuju, 33% siswa memilih sangat setuju, dan 8% siswa memilih tidak setuju. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diberikan yaitu *talking stick* efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *talking stick*, motivasi, PPKn.

Abstract: The use of monotonous methods with lectures and questions and answers can cause students to be less enthusiastic and have reduced motivation to learn. This research has the main aim of realizing an attractive Civics learning model. This research applies the Classroom Action Research method which was carried out in the odd semester of the 2024/2025 academic year in two cycles at SD Inpres Pampang 2 Makassar. The samples taken were the homeroom teacher and 24 class VI students of SD Inpres Pampang 2 Makassar. The results of the research are that class VI students at SD Inpres Pampang 2 Makassar are very enthusiastic about the *talking stick* learning model in PPKn learning. It can be seen when students feel happy with the *talking stick* learning model which eliminates drowsiness and boredom when studying PPKn, increases interest in learning, self-confidence, optimizes curiosity about the material provided, how students become active and the directions given by the teacher can be understood by students. . Based on a questionnaire regarding increasing student learning motivation through the *talking stick* learning model on student learning activity in PPKn learning material on Pancasila values, it was proven that 58% of students chose to agree, 33% of students chose to strongly agree, and 8% of students chose to disagree. Therefore, the learning model provided, namely the *talking stick*, is effective for use in the PPKn learning process to increase student learning motivation.

Keywords: talking stick, motivation, PPKn

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, istilah "guru" sudah lama ada di dunia pendidikan, mengingat bahwa "guru" "adalah seorang tenaga pengajara profesional yang diberikan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi untuk pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Seorang guru atau pendidik dianggap sebagai sosok panutan yang digugu dan ditiru. Digugu berarti segala ucapannya dapat dipercaya, dan ditiru berarti segala tingkah lakunya dapat menjadi contoh atau teladan bagi orang lain. Sebuah perkembangan baru dalam pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar pastinya ditentukan oleh peranan dan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Arianti, a., 2019)

Pendidikan ialah upaya terencana dan sadar guna mendatangkan situasi dan mekanisme pembelajaran demi berkembangnya keaktifan siswa guna memperoleh dan mengoptimalkan pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, budi pekerti, akhlak mulia, serta kekuatan spiritual keagamaan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurikulum merupakan nyawa jalannya pendidikan di Indonesia dan terus berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan kurikulum sekolah tentunya tidak dapat dihindari atau diabaikan melainkan harus dilaksanakan dan digunakan sesuai Kebutuhan (Sari et al., 2022).

Pada kurikulum merdeka dilakukan upaya untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini mempunyai visi dan misi yang fokus pada pembentukan kepribadian siswa melalui profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, di tingkat dasar kini terdapat hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila. Mata pelajaran pendidikan Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang penting. Harapannya, PPKn dapat melahirkan dan membentuk siswa ideal yang memiliki mental tangguh, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapinya. (Maros & Juniar, 2016).

Mata pelajaran yang memiliki tujuan dalam membentuk pendidikan karakter yakni mata pelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Pernyataan ini sangat berhubungan dengan penjelasan menurut (Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. :2020) yang menyatakan, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) hadir untuk mengupayakan dalam membentuk warga negara yang sesuai dengan nilai Pancasila dan UUD 1945 untuk menjadi msyarakat yang dapat dipercaya oleh bangsa dan negara dan, mampu bersaing dengan dunia internasional dengan tetap memegang kuat karakter sebagai bangsa atau rakyat Indonesia. Hal ini juga didukung oleh pengertian PPKn menurut (Pangalila, T.:2017) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan

(PKn) merupakan mata pelajaran yang dalam pelaksanaannya mempunyai misi membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “nation and character building”. Oleh karena itu, mata Pelajaran PPKn sangat penting diajarkan kepada siswa dimulai dari sejak dini salah satunya jenjang sekolah dasar agar lebih mudah bagi anak dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari dan sangat berpeluang besar dapat mempengaruhi konsistensi yang dilakukan oleh siswa didalam perjalanan kehidupannya.

Terlepas dari hal tersebut hal yang tak kalah penting bagi seorang siswa Ketika dalam proses belajar ialah adanya motivasi didalam dirinya. Motivasi ini sebuah peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan jelas selama proses pembelajaran pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Semakin tepat sebuah motivasi yang diberikan kepada siswa, maka tingkat keberhasilan pelajaran itu makin tinggi. Oleh karena itu motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan (Fernando, et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 06 Juli 2024 Kelas VI SD Inpres Pampang 2 Makassar, terlihat guru beserta siswa menemui permasalahan pada mekanisme belajar mengajar. Permasalahannya adalah pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru, guru pada umumnya hanya menggunakan ceramah (penjelasan bahan ajar secara lisan), tanya jawab, dan guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Namun saat ini sebagian besar siswa merasa bosan dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan karena merasa situasi pembelajaran masih monoton. Salah satu penyebabnya adalah karena gaya mengajar gurunya. Guru sebagai tenaga pendidik dalam memfasilitasi siswa dalam gaya belajarnya masih rendah, hal ini terbukti belum maksimal karena dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan pemilihan model pembelajaran yang menarik. Dalam pendayagunaan media pada pembelajaran juga belum di optimalkan. Sehingga hal ini mampu menyebabkan siswa kurang antusias dan minat belajar berkurang. Berdasarkan pengamatan, pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kurang antusias belajar akibatnya pada mekanisme pembelajaran terlihat ada siswa yang bersikap pasif dan tidak fokus dalam belajar. Guru kurang memberikan perhatian kepada siswa yang duduknya di belakang, tentunya hal ini membuat siswa yang di belakang memiliki banyak kesempatan untuk bercerita atau saling menggagu saat guru menjelaskan materi.

Oleh sebab itu, penting dilakukan inovasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat untuk menghilangkan situasi proses belajar yang membosankan dan mengubahnya menjadi situasi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Pilihan suatu model pembelajaran yang tepat ialah model *talking stick*. Menurut (Aris Shoimin, 2017) “sebuah metode pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media tongkat, siswa yang memegang tongkat memiliki

kewajiban untuk menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa tersebut mempelajari materi pokok”. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya (Hasanah, 2023).

Menurut penelitian sebelumnya yaitu Firda tahun 2023 yang berjudul “Keefektifan Model Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban”. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 Kota Semarang yang berfokus terhadap keaktifan belajar siswa dengan menerapkan Metode pembelajaran tipe Talking Stick. Hal ini dapat dilihat dari pengisian angket oleh siswa, dimana siswa merasa puas dan senang dengan model pembelajaran menggunakan *talking stick* yang mampu menghilangkan rasa kantuk dan bosan saat mempelajari PPKn, meningkatkan minat semangat belajar, mengoptimalkan rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran PPKn, dan meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri serta petunjuk yang diberikan dalam menggunakan model dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan respon siswa terhadap model pembelajaran *talking stick* yang penyaji implementasikan dipembelajaran PPKn terkait hak dan kewajiban, guru PPKn dapat mewujudkan model pembelajaran yang inovatif mampu mengoptimalkan semangat serta keaktifan belajar siswa. (Putri et al., 2023).

Pada penelitian kali ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti kali ini ingin mengukur tingkat motivasi belajar siswa menggunakan metode *talking stick* berbantu media spinner. Sehingga diharapkan siswa akan lebih aktif, percaya diri, dan tidak pasif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperoleh tinjauan rumusan masalah meliputi: 1) Bagaimana siswa Kelas VI SD Inpres Pampang 2 Kota Makassar berpartisipasi dalam pembelajaran PPKn materi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick?. 2) Kendala apa yang dihadapi siswa Kelas VI SD Inpres Pampang 2 Kota Makassar ketika menggunakan Talking Stick untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dalam materi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah?. 3) Apakah siswa Kelas VI SD Inpres Pampang 2 Kota Makassar dapat lebih terlibat dalam pembelajaran PPKn materi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan bantuan media spinner. Tujuan yang dirapkan peneliti dari observasi siswa Kelas VI SD Inpres Pampang 2 Kota Makassar pada pembelajaran PPKn yang menggunakan model *talking stick* adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui siswa Kelas VI SD Inpres Pampang 2 Kota Makassar berpartisipasi dalam pembelajaran PPKn materi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick, 2) Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi siswa Kelas VI SD Inpres

Pampang 2 Kota Makassar ketika menggunakan Talking Stick untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dalam materi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah, 3) Untuk mengetahui siswa Kelas VI SD Inpres Pampang 2 Kota Makassar dapat lebih terlibat dalam pembelajaran PPKn materi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan bantuan media spinner

2. Metode Penelitian

Riset ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam Upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Saputra N, 2021) Penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan guna mengatasi permasalahan yang ada di kelas, memperbaiki kinerja dari guru, sehingga terjadi peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dalam penelitian ini khususnya pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar pada materi Nilai-Nilai Pancasila. Tahapan penelitian ini disesuaikan dengan model Kemmis dan MC Taggart (1988) mengungkapkan bahwa tahap penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah siklus yang dimulai dari 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) mengamati (*observation*), dan 4) refleksi (Barnawi et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berguna untuk melihat keefektifan model pembelajaran *talking stick* dalam mengoptimalkan semangat menuntut ilmu siswa serta keaktifan terutama pada mata pelajaran PPKn. Riset ini dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran PPKn kelas VI SD Inpres Pampang 2 Makassar. Subjek atau sampel penelitian ini mencakup 25 siswa serta guru kelas SD Inpres Pampang 2 Makassar. Objek penelitian adalah peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn materi Nilai-Nilai Pancasila dengan menggunakan model *talking stick*.

Analisa data dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan cara interpretasi data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui pemahaman mendalam dengan prinsip validitas, objektifitas dan reabilitas. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Pengolahan dan analisis data, dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu analisis tabel frekuensi dan persentase. Perhitungan persentase adalah dengan rumus sebagai berikut.

$$p = f/n \times 100\%$$

dimana:

p = Nilai persentase yang dicari;

f = Frekuensi, yaitu banyaknya nilai pada setiap kategori data;

n = Sampel, yaitu jumlah sampel.

Kategori Penggunaan model *talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

Tabel 1. Skor serta alternatif jawaban

Skor	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
1	Tidak Setuju
1	Setuju
1	Sangat Setuju

3. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Rahman, s., 2022). Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Idham, k., 2017).

Bersumber pada uraian singkat di atas, penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan model *talking stick*. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rentan waktu Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD sehingga lebih bervariasi dan terintegrasi pada Profil Pelajar Pancasila khususnya pada materi Nilai Nilai Pancasila. Selanjutnya penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 di SD Inpres Pampang 2 Makassar yang beralamat di JL. Urip Sumoharjo Km. 4 Asrama Wipayana, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil data penelitian

No	Pertanyaan	Sangat tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	dengan menggunakan model <i>talking stick</i> membuat saya merasa senang dalam Pelajaran PPKn	0%	0%	75%	25%
2	Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>talking stick</i> membuat saya semangat belajar	0%	0%	58%	42%
3	Saya menyukai metode pembelajaran <i>talking stick</i> dalam proses pembelajaran PPKn	0%	0%	75%	25%
4	Dengan menggunakan model <i>talking stick</i> , membuat saya merasa bersungguh-sungguh untuk mempelajari materi pembelajaran PPKn	0%	0%	58%	42%
5	Saya merasa tidak mengantuk dan tidak bosan dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model <i>talking stick</i>	0%	0%	71%	29%
6	Saya merasa lebih semangat belajar PPKn Ketika menggunakan model <i>talking stick</i>	0%	0%	54%	46%
7	Saya merasa lebih aktif, berani dan percaya diri dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model <i>talking stick</i>	0%	0%	67%	33%
8	Saya menyukai Pelajaran PPKn jika dipadukan dengan metode <i>talking stick</i>	0%	0%	50%	50%
9	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>talking stick</i>	21%	79%	0%	0%
10	Instruksi yang diberikan oleh guru jelas dan tidak membingungkan	0%	0%	67%	33%

Pembahasan

Setelah di temukan data dan telah di rangkum dalam bentuk tabel di atas, maka adapun pembahasan hasil analisis tersebut yaitu siswa-siswi kelas VI SD Inpres Pampang 2 Makassar sangat antusias dengan adanya metode pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran PPKn. Siswa-siswi merasa senang dengan adanya metode pembelajaran *talking stick* yang dapat menghilangkan rasa kantuk dan bosan ketika pembelajaran PPKn, menambah semangat belajar PPKn, meningkatkan keingintahuan terhadap materi pembelajaran PPKn, dan instruksi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami siswa-siswi. Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran Talking Stick : (1) Guru mempersiapkan stick sepanjang 20 cm, berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran di kelas; (2) Guru kemudian memberikan bahan ajar kepada siswa; (3) Siswa diminta membaca materi bahan ajar selama kurang lebih memberi 20 menit waktu yang diberikan guru; (4) Jika 20 menit telah selesai, maka siswa diminta oleh guru untuk tutup semua buku yang terdapat di meja; (5) Kemudian tongkat mulai digilir ke siswa dengan music sebagai pengiringnya; (6) Jika musik belum berhenti, tongkat masih tetap bergerak di arah siswa; (7) Namun saat musik sudah berhenti, siswa terakhir yang mendapat tongkat harus

menjawab persoalan dari guru; (8) Alur tersebut diulangi hingga tiba giliran setiap siswa yang menjawab pertanyaan guru. Dengan diperkenalkannya model pembelajaran ini maka pembelajaran akan menjadi lebih seru, siswa akan lebih puas dalam belajar dengan menggunakan tongkat, dan tentunya siswa akan lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran (Putri, et al 2023).

Masing-masing model pembelajaran mempunyai kelebihan serta kekurangan, seperti halnya pada model *Talking Stick*. Menurut (Sayekti, 2021) model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan yaitu: (1) Menguji siswa dalam pembelajaran; (2) Melatih siswa memahami materi dengan cepat; (c) Memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum memulai pelajaran); (d) Siswa berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* memiliki kelemahan diantaranya : (1) Membuat siswa tegang; (2) Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan; (3) Siswa tidak siap menjawab. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa kelebihan dan tentunya juga memiliki kelemahan. Oleh karena itu seorang guru perlu memberikan dukungan berupa motivasi, serta membimbing siswa siswi agar penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat berjalan sejalan dengan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Berdasarkan respon siswa-siswi terhadap metode pembelajaran *talking stick* yang peneliti terapkan dalam pembelajaran PPKn, sudah seharusnya guru PPKn dapat mengaktualisasikan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Karena, di zaman teknologi saat ini siswa-siswi sudah dapat mampu memahami pembelajaran dengan cepat sehingga guru PPKn dapat mengurangi proses belajar mengajar dengan metode yang tidak inovatif seperti hanya mencatat dari buku paket maupun hanya sekadar menjawab pertanyaan dari setiap uji kompetensi di akhir bab pada buku paket.

Penelitian yang dilakukannya ini berjalan dengan lancar, dalam proses pembelajaran, siswa terbukti sangat aktif dan antusias, rasa ingin tahunya pun semakin meningkat. Aktivitas siswa ini diungkapkan secara langsung ketika mereka mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran. Penelitian ini mewujudkan penelitian deskriptif kuantitatif guna mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran PPKn Materi Nilai-Nilai Pancasila VI SD Inpres Pampang 2 Makassar. Aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* yang dilaksanakan peneliti menunjukkan 1 hasil yang cukup efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran PPKn. Kegiatan ini membuat siswa antusias selama proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat meningkatnya aktivitas siswa, semangat dan keaktifan dalam belajar model *talking stick* ini menitik beratkan pada keaktifan siswa dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, dengan hasil riset yang telah dilaksanakan, model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Hal ini terlihat dari hasil setiap siklusnya yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari hasil setiap siklusnya

4. Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yaitu melalui model pembelajaran *talking stick* sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Inpres Pampang 2 Makassar. Penggunaan media *talking stick* ini membuat siswa termotivasi

selama proses pembelajaran, membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran secara tidak langsung siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat. Selain itu siswa-siswi merasa senang dengan adanya metode pembelajaran talking stick yang dapat menghilangkan rasa kantuk dan bosan ketika pembelajaran PPKn, menambah semangat belajar PPKn, meningkatkan keingintahuan terhadap materi pembelajaran PPKn, dan instruksi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami siswa-siswi. ‘

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas saran yang dapat diberikan dari peneliti yaitu guru baiknya memilih media pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan penggunaan media talking stick, karena media talking stick mudah diterapkan disemua mata Pelajaran dan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Aris Shoimin. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. In Ar-Ruzz Media(Issue Yogyakarta).
- Barnawi, Junaedi, & Rido, R. (2019). Improve Teachers ' Ability In Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities. *Arji: Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 1–12.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9098-9102.
- Hasanah, S., Wahyuni, R., & Novianti, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Model Talking Stick Berbantuan Video Pembelajaran. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 86-96.
- Idham Kholid, “Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing”, *Jurnal Tadris*, vol 10 No. 1 (2017)
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Min 11 Bandar Lampung*. 1–23.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 7 (1), 34–46.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91-103.
- Putri, R., Emiliana, C. C., Susilo, T. W. (2023). Keefektifan Model *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3776.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Sari, A., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Snhrp*, 4(April),1068–1074.
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 232-245.